

Analisis Tren Laba Bersih dan Rasio Keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2021-2025

**Andini Syahputri¹, Annas Tasya Wahda², Khairun Niswa³, Lita Hepika Ginting⁴,
Heriyati Chrisna⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : andinisyahputri78@gmail.com, Annastasyawahda45@gmail.com,
khairunniswa50@gmail.com, litahepikaginting@gmail.com, heriyati.chrisna@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren laba bersih dan menilai kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk selama periode 2021 – 2025. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis tren serta analisis rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Rasio Profitabilitas yang dianalisis terdiri dari Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE), sedangkan Rasio Likuiditas meliputi Current Rasio (CR), dan Quick Rasio (QR), serta Rasio Solvabilitas meliputi Debt To Assets Rasio (DAR), dan Debt To Equity Rasio (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2021 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2024 dan 2025. Rasio Profitabilitas menunjukkan pola yang sama, yaitu meningkat hingga tahun 2023 dan menurun pada periode berikutnya, namun masih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari sisi Likuiditas Current Rasio dan Quick Rasio berada dibawah standar yang menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, Rasio Solvabilitas menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan tingkat penggunaan utang yang masih dapat dikelola dengan baik. Secara keseluruhan, PT Jasa Marga (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik selama periode penelitian, meskipun perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, menjaga pertumbuhan laba, dan memperbaiki tingkat likuiditas guna mendukung keberlanjutan kinerja keuangan di masa mendatang.

Kata kunci: *Tren Laba Rugi, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, PT Jasa Marga.*

Abstract

This study aims to analyze the net profit trend and evaluate the financial performance of PT Jasa Marga (Persero) Tbk during the 2021–2025 period. The analysis was conducted using trend analysis and financial ratio analysis methods, including profitability, liquidity, and solvency ratios. The study utilized secondary data obtained from the company's financial statements during the research period. The profitability ratios analyzed were Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE), while liquidity ratios consisted of the Current Ratio (CR) and Quick Ratio (QR), and solvency ratios included the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). The results indicate that PT Jasa Marga (Persero) Tbk

experienced significant growth in net profit from 2021 until reaching its peak in 2023, followed by a decline in 2024 and 2025. Profitability ratios exhibited a similar pattern, increasing until 2023 and decreasing thereafter, although the company remained capable of generating profits. From a liquidity perspective, the Current Ratio and Quick Ratio were below the generally accepted standard, indicating the need for improvement in the company's ability to meet short-term obligations. Meanwhile, solvency ratios reflected a relatively stable financial condition, with debt utilization remaining at a manageable level. Overall, PT Jasa Marga (Persero) Tbk demonstrated fairly strong financial performance throughout the study period. However, the company should enhance operational efficiency, maintain profit growth, and improve liquidity management to support sustainable financial performance in the future.

Keywords: *Net Profit Trend; Profitability; Liquidity; Solvency; Financial Performance; PT Jasa Marga.*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, dan menjaga keberlangsungan usahanya. Salah satu metode yang sering digunakan adalah analisis tren dan analisis rasio keuangan karena dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan dan kondisi keuangan Perusahaan dari waktu ke waktu (Santoso & Artiasari, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis tren dapat digunakan untuk melihat perkembangan laba perusahaan dari tahun ke tahun (Latuni et al., 2024). Selain itu, analisis tren juga terbukti efektif digunakan untuk memetakan arah pertumbuhan akun-akun utama laporan keuangan korporasi lintas periode secara horizontal (Mardiya et al., 2024). Di sisi lain, evaluasi kinerja keuangan menggunakan indikator rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara historis juga telah diterapkan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial pada perusahaan sektor infrastruktur jalan tol (Hadi & Surbakti, 2026). Kombinasi tren dan rasio keuangan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan (Santoso & Artiasari, 2024).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Latuni et al. (2024) berfokus pada analisis tren laba rugi, sedangkan Santoso & Artiasari (2024) mengkombinasikan analisis tren laba bersih dan Return On Assets (ROA). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkombinasikan analisis

tren laba bersih dan analisis rasio keuangan yang lebih lengkap, yaitu Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk selama periode 2021-2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren laba bersih dan menilai kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas selama periode 2021-2025.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode Analisa Tren dan Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2021-2025. Objek penelitian adalah PT Jasa Marga (Persero) Tbk, sedangkan data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2021-2025. Penelitian tidak menggunakan responden karena seluruh data yang dianalisis berasal dari dokumen laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Tolak ukur kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Rasio profitabilitas terdiri atas Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Rasio likuiditas terdiri atas Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). Rasio solvabilitas terdiri atas Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis tren untuk mengukur perkembangan laba bersih perusahaan selama periode penelitian.

Data diolah dengan menghitung nilai masing-masing rasio keuangan berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Perhitungan rasio profitabilitas dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka

panjang. Analisis tren digunakan untuk mengetahui kecenderungan peningkatan atau penurunan laba bersih dari tahun ke tahun.

Metode analisis yang digunakan meliputi analisis tren, analisis rasio profitabilitas, analisis rasio likuiditas, dan analisis rasio solvabilitas. Analisis tren dihitung menggunakan metode angka indeks dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Angka indeks} = (\text{Tahun Pembanding} / \text{Tahun Dasar}) \times 100\%$$

Pengukuran rasio keuangan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aset Lancar} / \text{liabilitas Lancar}) \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = ((\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Liabilitas Lancar}) \times 100\%$$

$$\text{DAR} = (\text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

$$\text{DER} = (\text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel serta interpretasi naratif untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan laba bersih serta kondisi profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas PT Jasa Marga (Persero) Tbk selama periode 2021-2025.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Tren Laba Bersih (2021-2025)

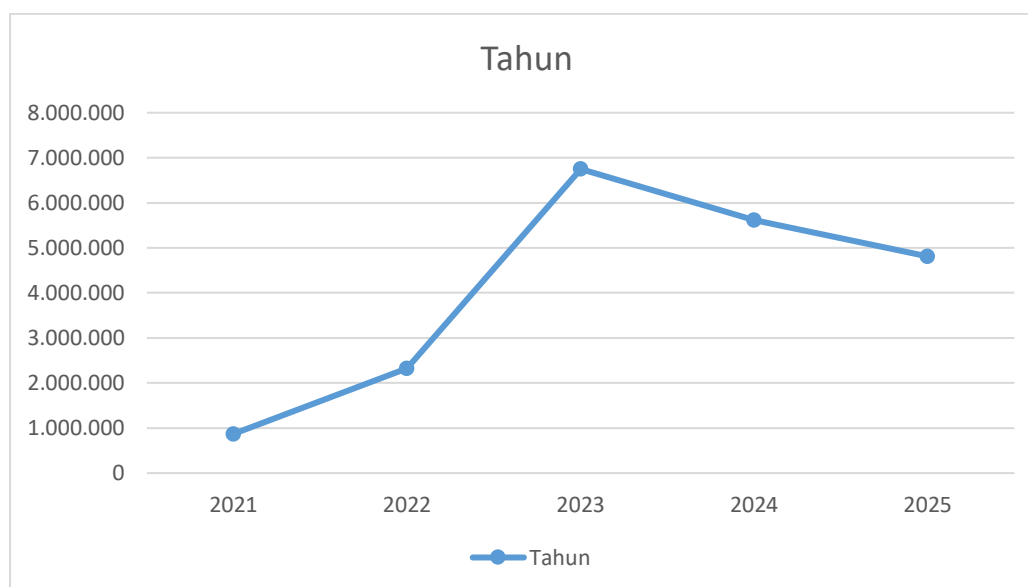
1.1 Data Laba Bersih Periode (2021-2025)

Perkembangan laba bersih perusahaan dari tahun 2021 hingga 2025 disajikan pada **Tabel 1** (dalam jutaan rupiah). Data menunjukkan laba bersih pada tahun 2021 tercatat sebesar 871.236 kemudian mengalami kenaikan tajam pada tahun 2022 menjadi 2.323.708, dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar 6.749.489. Namun pada tahun 2024 dan 2025, nilai tersebut mengalami penurunan bertahap masing-masing menjadi 5.619.918 dan 4.807.004.

Tabel 1. Data Laba Bersih Tahun Berjalan PT Jasa Marga (Persero) Tbk

No	Tahun	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)
1	2021	871.236
2	2022	2.323.708
3	2023	6.749.489
4	2024	5.619.918
5	2025	4.807.004

Visualisasi pergerakan laba bersih periode 2021-2025 disajikan pada **Gambar 1**. Arah trennya awalnya bergerak positif dari angka 871.236 di tahun 2021, lalu menanjak naik di tahun berikutnya hingga membentuk pola puncak melengkung pada tahun 2023 di posisi 6.749.489. Setelah mencapai titik optimal tersebut, garis grafik berbalik arah secara melandai dalam dua tahun terakhir hingga menyentuh angka 4.807.004 di penghujung tahun 2025.

**Gambar 1. Grafik Tren Perkembangan Laba Bersih Tahun Berjalan 2021-2025**

1.2 Analisis Tren

Analisis mengenai pertumbuhan laba bersih berdasarkan indeks tren periode 2021-2025 dapat dilihat pada **Tabel 2**. Indeks tren laba bersih perusahaan mengalami lonjakan luar biasa pada tahun 2023 dengan indeks mencapai 774,7 dari

tahun 2021 (100), namun kemudian menurun pada 2024 (645,05) dan 2025 (551,75). Meskipun mengalami penurunan, indeks tetap berada jauh diatas tahun dasar.

Secara saintifik, pola pertumbuhan yang tidak linier ini merupakan fenomena yang lazim dalam dinamika keuangan perusahaan. Lonjakan Laba bersih pada 2023 mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan momentum pemulihan pasca-tekanan ekonomi, baik melalui ekspansi pendapatan maupun efisiensi biaya. Adapun penurunan indeks pada 2024-2025 mengindikasikan adanya tekanan pada profitabilitas yang disebabkan oleh moderasi pertumbuhan pendapatan dan meningkatnya beban operasinal usaha..

Temuan ini sejalan dengan Latuni dkk. (2024) pada PT Astra Internasional Tbk yang menemukan indeks laba bersih mencapai puncak 531,07 pada 2022 lalu turun menjadi 317,23 pada 2023, namun CAGR sebesar 12,24% membuktikan pertumbuhan jangka panjang tetap positif. Santoso & Artiasari (2024) pada Bank BRI juga menemukan pola serupa dimana laba bersih turun pada 2020 akibat pandemi, sebelum kembali tumbuh pada tahun 2021-2023. Fitriyani dkk. (2021) pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJ) periode 2017-2019 menemukan pola berbeda dimana indeks tren laba turun ke nilai negatif -1% (2018) dan -10% (2019) akibat pelemahan nilai tukar rupiah dan penurunan harga CPO. Dibandingkan dengan ANJ yang mengalami kerugian riil, perusahaan yang diteliti masih berada pada indeks di atas 500, menunjukkan ketahanan fundamental yang lebih kuat.

Tabel 2. Indeks Tren Laba Bersih Tahun 2021-2025

No	Tahun	Laba Bersih Berjalan	Tahun	Indeks Tren
1	2021	871.236		100%
2	2022	2.323.708		266,71%
3	2023	6.749.489		774,7%
4	2024	5.619.918		645,05%
5	2025	4.807.004		551,75%

1. Analisis Rasio Profitabilitas

1.1 Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan **Tabel 3**, NPM menunjukkan tren meningkat dari 5,74% (2021) hingga mencapai puncak 31,66% (2023), kemudian turun menjadi 19,58% (2024) dan 16,08% (2025). Kenaikan NPM pada 2021-2023 membuktikan efisiensi konversi pendapatan menjadi laba yang semakin baik, dimana *operating leverage* bekerja positif karena pertumbuhan pendapatan melampaui pertumbuhan beban. Sebaliknya penurunan NPM pada 2024-2025 mengindikasikan terjadinya kompresi margin akibat pertumbuhan beban yang lebih agresif dibanding pertumbuhan pendapatan. Horngren et al. (2015) menjelaskan bahwa margin laba tergerus ketika skala operasi membesar tanpa diimbangi pengendalian biaya yang proporsional, fenomena yang dikenal sebagai *diseconomies of scale*.

Santoso & Artiasari (2024) menemukan NPM BRI rata-rata mencapai 105% dengan tren meningkat. Meskipun berbeda industri, pola peningkatan NPM pada fase pemulihan dan tekanan pada fase normalisasi konsisten dengan temuan penelitian ini. Fitriyani dkk. (2021) menemukan laba bruto ANJ turun ke indeks 82% (2018) dan 47% (2019), menunjukkan bahwa ketika pendapatan turun lebih cepat dari beban, margin laba tergerus secara signifikan, pola yang juga relevan dengan tekanan NPM pada penelitian ini 2024-2025.

Tabel 3. Perhitungan Net Profit Margin (NPM) Tahun 2021-2025

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Pendapatan	Hasil
2021	871.236	15.169.552	5,74%
2022	2.323.708	16.582.849	14,01%
2023	6.749.489	21.318.605	31,66%
2024	5.619.918	28.703.212	19,58%
2025	4.807.004	29.890.247	16,08%

1.2 Return on Assets (ROA)

Berdasarkan **Tabel 4**, ROA menunjukkan kenaikan dari 0,86% (2021) hingga puncak 5,22% (2023), kemudian menurun menjadi 3,99%(2024) dan 3,00% (2025). Kenaikan ROA oada 2021-2023 membuktikan perusahaan semakin efektif mendayagunakan aset untuk menghasilkan laba. Namun penurunan ROA pada 2024-2025 terjadi akibat fenomena *asset-heavy burden* yaitu total aset terus meningkat dari

tahun 2023 sampai tahun 2025 sementara laba bersih terus menurun. Kasmir (2018) menegaskan bahwa ROA dibawah 5% pada perusahaan berbasis aset besar mengindikasi perlunya optimalisasi produktivitas aset.

Santosa & Artiasari (2024) menemukan ROA BRI rata-rata 3% selama 2021-2023, konsisten dengan kisaran penelitian ini pada 2024-2025, mengonfirmasi bahwa *trade-off* antara ekspansi aset dan efisiensi ROA merupakan fenomena yang berlaku lintas sektor. Perbedaan ini menegaskan bahwa ketidakseimbangan antara ekspansi aset dan pertumbuhan laba menjadi faktor penekan utama ROA.

Tabel 4. Perhitungan Return on Assets (ROA) Tahun 2021-2025

Tahun	Labatahun Berjalan	Total Aset	Hasil
2021	871.236	101.242.884	0,86%
2022	2.323.708	91.139.182	2,55%
2023	6.749.489	129.311.989	5,22%
2024	5.619.918	140.726.439	3,99%
2025	4.807.004	159.995.285	3,00%

1.3 Return On Equity (ROE)

Berdasarkan **Tabel 5**, ROE menunjukkan kenaikan dari 3,42% (2021) hingga puncak 17,35% (2023)kemudian menurun menjadi 9,77% (2024) dan 7,71%(2025). Penurunan ROE pasca-2023 secara saintifik dijelaskan melalui mekanisme *dilution effect*, yaitu total ekuitas tumbuh sangat cepat pada tahun 2023 ke 2025. Sementara laba bersih justru menurun. Ketika ekuitas tumbuh jauh lebih cepat dari laba bersih, ROE secara sistematis terus menurun.

Santoso & Artiasari (2024) mencatat ROE RI rata-rata 16% selama 2021-2023, berada dikisaran yang sama dengan penelitian ini. Penurunan ROE pasca puncak pada kedua penelitian ini disebabkan pertumbuhan basis ekuitas yang agresif.

Tabel 5. Perhitungan Return on Equity (ROE) Tahun 2021-2025

Tahun	Labatahun Berjalan	Total Ekuitas	Hasil
2021	871.236	25.500.315	3,42%
2022	2.323.708	25.621.389	9,07%
2023	6.749.489	38.911.206	17,35%
2024	5.619.918	57.541.153	9,77%

2025	4.807.004	62.361.717	7,71%
------	-----------	------------	-------

3. Analisis Rasio Likuiditas

3.1 Current Ratio

Berdasarkan **Tabel 6**, aset lancar mengalami penurunan. Sementara utang lancar melonjak drastis dari tahun 2021 sampai 2023, lalu turun sampai 2025. Kondisi ini menunjukkan tekanan struktural yang serius terutama pada 2023, dimana *current ratio* berada jauh di bawah 1:1. Secara ilmiah lonjakan utang lancar yang drastis dari tahun 2022 ke 2023 atau hampir dua kali lipat dalam satu tahun menandakan adanya percepatan pengakuan kewajiban jangka pendek akibat ekspansi operasional atau restrukturisasi utang yang jatuh tempo.

Santoso & Artiasari (2024) menemukan *current ratio* BRI rata-rata 1 kali, di bawah standar industri 2 kali, dan terus menurun dari 1,13 (2021) ke 0,88 (2023), dengan konsekuensi risiko reputasi dan sulitnya akses pendanaan. Amu Koten dkk. (2023) menemukan *current ratio* PT Sido Muncul meskipun menurun dengan tren negatif ($b=-3,9$), nilainya masih jauh diatas 200% sehingga dikategorikan baik.

Tabel 6. Perhitungan Current Ratio Tahun 2021-2025

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Hasil
2021	10.361.876	12.014.583	0,86 kali
2022	12.487.212	12.142.988	1,03 kali
2023	7.974.775	22.821.163	0,35 kali
2024	6.854.331	20.360.544	0,34 kali
2025	9.268.670	15.995.855	0,58 kali

3.2 Quick Ratio

Berdasarkan **Tabel 7**, nilai persediaan sangat kecil berkisar 139.402 hingga 167.233, jauh lebih kecil dibanding total aset lancar yang mencapai triliunan, sehingga *quick ratio* hampir identik dengan *current ratio*. Secara ilmiah hal ini mengindikasikan bahwa struktur aset lancar didominasi oleh komponen yang sudah bersifat *liquid* seperti kas, setara kas, dan piutang, bukan persediaan, sehingga likuiditas berbasis persediaan tergolong sangat minimal. Hal ini berarti bahwa tantangan likuiditas perusahaan bukan berasal dari sulitnya mengkonversi

persediaan menjadi kas, melainkan dari besarnya tekanan utang lancar yang harus dipenuhi. Riyanto (2016) menyatakan bahwa *quick ratio* yang mendekati *current ratio* mencerminkan kualitas aset lancar yang baik karena didominasi aset yang mudah dicairkan.

Santoso & artiasari (2024) menemukan *quick ratio* BRI rata-rata hanya 0,46 kali, jauh dibawah industri 1,5 kali. Perbedaan besaran ini lebih disebabkan karakteristik industri perbankan yang memang memiliki struktur aset berbeda secara fundamental dengan perusahaan non-keuangan yang diteliti, sehingga perbandingan langsung angkanya kurang tepat namun pola tren penurunannya tetap relevan sebagai acuan.

Tabel 7. Perhitungan Quick Ratio Tahun 2021-2025

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Hasil
2021	10.361.876	139.402	12.014.583	0,86 kali
2022	12.487.212	98.627	12.142.988	1,02 kali
2023	7.974.775	119.490	22.821.163	0,34 kali
2024	6.854.331	147.978	20.360.544	0,33 kali
2025	9.268.670	167.233	15.995.855	0,57 kali

4. Analisis Rasio Solvabilitas

4.1 Debt to Asset Ratio (DAR)

Berdasarkan **Tabel 8**, total utang berfluktuasi dari tahun 2021 turun pada tahun 2022, kemudian naik kembali ke tahun 2025. Meskipun nominal utang meningkat signifikan, proporsi utang terhadap aset relatif terkendali karena aset tumbuh lebih cepat. Kondisi ini mencerminkan strategi *leverage* ekspansi terkelola, dimana perusahaan menggunakan utang sebagai instrumen pertumbuhan aset namun tetap menjaga rasio agar tidak berlebihan. Secara ilmiah, rasio ini rasional selama *turn on investment* yang dihasilkan melebihi *cost of debt* yang ditanggung.

Santoso Artiasari (2024) menemukan DAR BRI rata-rata 83% jauh diatas standar industri 35% yang merupakan karakteristik inheren industri perbankan karena dana pihak ketiga diklasifikasikan sebagai liabilitas. Amu Koten dkk.

(2023) menemukan DAR PT Sido Muncul hanya 13-16% dengan tren meningkat. Meski kebesaran berbeda karena perbedaan karakteristik industri, pola DAR yang meningkat seiring ekspansi usaha terjadi konsisten pada semua perusahaan yang dibandingkan, menegaskan bahwa pertumbuhan bisnis umumnya diiringi peningkatan leverage yang perlu dikelola secara hati-hati.

Tabel 8. Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2021-2025

Tahun	Total Utang	Total Aset	Hasil
2021	75.742.569	101.242.884	74,81%
2022	65.517.793	91.139.182	71,89%
2023	90.400.783	129.311.989	69,91%
2024	83.185.286	140.726.439	59,11%
2025	97.633.568	159.995.285	61,02%

4.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan **Tabel 9**, total ekuitas tumbuh konsisten dan kuat dari tahun 2021 sampai tahun 2025, pertumbuhan hampir 145% dalam lima tahun. Pertumbuhan ekuitas yang signifikan ini secara ilmiah merupakan indikasi kuat adanya laba ditahan yang konsisten, mencerminkan kepercayaan manajemen terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Namun karena utang tumbuh lebih cepat dari ekuitas, DER menunjukkan tren meningkat yang perlu diwaspadai. Syamsuddin (2016) memperingatkan bahwa DER yang meningkat secara persisten akan meningkatkan *financial risk* bagi kreditur dan pemegang saham karena memperbesar beban bunga yang harus ditanggung dari arus kas operasional, sehingga ruang gerak perusahaan menjadi lebih terbatas.

Santoso & Artiasari (2024) mencatat DER BRI rata-rata 504% mencerminkan karakteristik khusus industri perbankan yang tidak dapat disamakan langsung dengan perusahaan non-keuangan. Fitriyani dkk. (2021) menemukan PT ANJ mengalami lonjakan beban keuangan akibat pinjaman mata uang dolar Amerika untuk pembangunan proyek yang secara langsung memperburuk struktur solvabilitas dan menjadi salah satu utama penyebab kerugian pada 2018-2019. Temuan ANJ ini menjadi peringatan penting karena penggunaan utang, terutama dalam valuta asing atau untuk investasi jangka panjang yang belum menghasilkan dapat

secara signifikan meningkatkan risiko keuangan dan harus dikelola dengan sanagt hati-hati.

Tabel 9. Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2021-2025

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Hasil
2021	75.742.569	25.500.315	2,97 kali
2022	65.517.793	25.621.389	2,56 kali
2023	90.400.783	38.911.206	2,32 kali
2024	83.185.286	57.541.153	1,45 kali
2025	97.633.568	62.361.717	1,57 kali

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren laba bersih dan kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2021–2025 berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih dan rasio profitabilitas mengalami peningkatan hingga tahun 2023, kemudian menurun pada tahun 2024-2025. Meskipun demikian perusahaan masih mampu menghasilkan laba dan mempertahankan kondisi keuangan yang cukup baik. Dari sisi likuiditas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih perlu ditingkatkan karena nilai Current Ratio dan Quick Ratio berada di bawah standar. Sementara itu, rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mengelola penggunaan utangnya dengan baik sehingga kondisi keuangan tetap cukup stabil. Secara keseluruhan, PT Jasa Marga (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik selama periode penelitian. Namun, perusahaan perlu meningkatkan efesiensi operasional, menjaga pertumbuhan laba, serta memperbaiki likuiditas agar kinerja keuangan dapat terus meningkat di masa mendatang. Penelitian selanjutya diharapkan dapat menambahkan analisis rasio keuangan sejenis agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Amu Koten, M. I. B., Endarwati, & Arisman. (2023). Analisis Trend Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Journal Competency of Business*, 6(2), 88–107. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i02.1606>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Fitriyani, Y., Indiyati, P., & Karolina. (2021). Analisis Trend Laporan Laba Rugi pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk Periode 2017-2019 Menggunakan Metode Angka Indeks. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 7(1), 1–6. <https://share.google/K40ZZT8c5UFXfD9tq>
- Hadi, I., & Surbakti, L. P. (2026). Analisis Kinerja Keuangan PT Jasa Marga Tbk pada Sektor Infrastruktur di Bursa Efeknya Indonesia: Studi Rasio Keuangan 2019-2024. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(2), 110-125. <https://doi.org/10.31933/zaz8yk67>
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (2021). *Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut*. Jakarta: PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
- FY-2021.pdf <https://share.google/xpFeiY3b1SrS8zyLA>
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (2022). *Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021*. Jakarta: PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
- FY-2022.pdf <https://share.google/NrkZykUuFqWoKzUnd>
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (2023). *Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022*. Jakarta: PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
- FY-2023.pdf <https://share.google/b4b6vjhFm7pSiQw37>
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (2024). *Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023*. Jakarta: PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
- FY-2024.pdf <https://share.google/dyOqv8OnJoU19hms>
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (2025). *Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024*. Jakarta: PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
- FY-2025.pdf <https://share.google/8e7rRkeNLQKKENzaH>
- Kasmir. (2018). *“Analisis Laporan Keuangan”* (Edisi 11). Jakarta: Rajawali Pers.
- Latuni, F., Gampu, S., & Yusup, Y. P. (2024). Analisis Tren Laporan Laba Rugi PT Astra International Tbk Tahun (2013-2023). *Global Science*, 5(1), 24–29. <https://globalscience.nusantara.ac.id/index.php/gs/article/view/48/52>
- Mardiya, N. N., Sohandina, S. W., Rahmawati, J., Jannah, M., Amiroh, M., & Azitya. (2024). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Trend dan Common

Size pada PT Timah Tbk. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 197–203.
<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/403/592>

Riyanto, B. (2016). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.

Santoso, S. W. T., & Artiasari, M. D. (2024). Analisis Tren Laba Bersih dan ROA Bank Rakyat Indonesia, Tbk: Studi Periode 2019-2024. Seminar Nasional & Call for Paper HUBISINTEK 2024, 120–124.
<https://share.google/y7DiJ8q7QGFD0zv5Q>

Syamsuddin, L. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.